



**PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA GURU FISIKA  
TERHADAP MINAT BELAJAR FISIKA DAN HASIL  
BELAJAR FISIKA**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Fisika

oleh  
Ita Kurnia Sari  
4201412105  
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

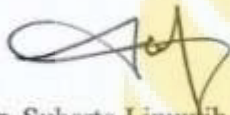
**JURUSAN FISIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

Semarang, Juli 2016

Dosen Pembimbing I



Dr. Suharto Linuwih, M.Si.  
NIP. 19680714 199603 1 005

Dosen Pembimbing II



Dr. Achmad Sopyan, M.Pd.  
NIP.19600611 198403 1 001



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2016



Ita Kumia Sari  
NIM 4201412105

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Pengaruh Persepsi Siswa pada Guru Fisika terhadap Minat Belajar Fisika dan Hasil Belajar Fisika

disusun oleh

Ita Kurnia Sari

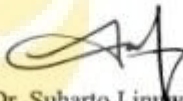
4201412105

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FMIPA UNNES pada tanggal 27 Juli 2016.



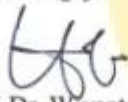
Prof. Dr. Zaenuri, S.E., M.Si, Akt  
NIP. 196412231988031001

Sekretaris



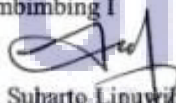
Dr. Suharto Linuwih, M.Si  
NIP. 196807141996031005

Ketua Penguji



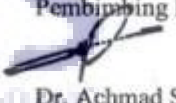
Prof. Dr. Wiyanto, M.Si.  
196310121988031001

Anggota Penguji/  
Pembimbing I



Dr. Suharto Linuwih, M.Si.  
NIP. 19680714 199603 1 005

Anggota Penguji/  
Pembimbing II



Dr. Achmad Sopyan, M.Pd.  
NIP.19600611 198403 1 001

## MOTTO

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan  
(QS. Al Insyirah: 6)
- Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al Baqarah: 286 )
- Tegas akan diri sendiri, buang pikiran negatif dan lakukan yang terbaik



### PERSEMBAHAN

Untuk Bapak, Ibu, Saudara-saudara, dan  
Sahabat-sahabat

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **PRAKATA**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa pada Guru Fisika terhadap Minat Belajar Fisika dan Hasil Belajar Fisika”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini, karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, penulis sulit rasanya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharto Linuwih, M.Si., selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar membimbing, memberikan saran, motivasi serta masukan selama penyusunan skripsi ini;
2. Dr. Achmad Sopyan, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan dan saran selama penyusunan skripsi ini;
3. Seluruh dosen Jurusan Fisika yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya selama menempuh studi;
4. Segenap guru, karyawan, dan siswa-siswi kelas X MIPA SMA Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2015/2016 yang telah membantu pelaksanaan penelitian;

5. Bapak, Ibu dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta memotivasi dan menyemangati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Sahabat-sahabat dan teman-teman pendidikan fisika 2012 yang telah memberi semangat;
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran penulis harapkan untuk memperbaiki penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Semarang, Juli 2016

Penulis



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

Sari, Ita Kurnia. 2016. *Pengaruh Persepsi Siswa pada Guru Fisika terhadap Minat Belajar Fisika dan Hasil Belajar Fisika*. Skripsi, Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Dr. Suharto Linuwih, M.Si. dan Pembimbing Pendamping Dr. Achmad Sopyan M.Pd.

Kata Kunci: Persepsi, minat, hasil belajar fisika

Fenomena siswa yang takut terhadap sains terjadi hampir di seluruh sekolah. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran sains yang ditakuti oleh siswa. Dari tahun ke tahun masih banyak siswa yang mempunyai persepsi kurang baik mengenai mata pelajaran fisika dan guru fisika. Kepribadian guru fisika yang cenderung kaku, kurang terbuka dan sering marah-marah menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar fisika. Guru fisika harus berusaha menghilangkan anggapan tersebut, agar fisika menjadi pelajaran yang disukai siswa. Dalam usaha menghilangkan anggapan itu, guru harus tahu bagaimana persepsi siswa terhadap guru, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar fisika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa pada guru fisika, mengetahui minat belajar fisika siswa, mengetahui pengaruh persepsi siswa pada guru fisika terhadap minat dan hasil belajar fisika dan mengetahui persepsi siswa terhadap guru fisika yang menghasilkan minat dan hasil belajar fisika yang tinggi. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan fakta, opini, sikap dan menggambarkan suatu kejadian secara cermat dan sistematis dari data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa pada guru fisika di suatu sekolah termasuk dalam kategori cukup baik, minat belajar fisika siswa di suatu sekolah termasuk dalam kategori kurang tinggi. Dari hasil analisis korelasi antara persepsi siswa pada guru fisika dan minat belajar fisika diketahui nilai  $r$  sebesar 0,470, nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,00, dan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,2209 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi siswa pada guru fisika terhadap minat belajar fisika di suatu sekolah adalah sebesar 22,09%. Sedangkan untuk analisis korelasi antara persepsi siswa pada guru fisika dan hasil belajar fisika diketahui nilai  $r$  sebesar 0,328, nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,01, dan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,1075 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi siswa pada guru fisika terhadap hasil belajar fisika di suatu sekolah adalah sebesar 10,75%. Sedangkan persepsi siswa pada guru fisika di suatu sekolah yang menghasilkan minat dan hasil belajar yang tinggi adalah persepsi tentang guru fisika yang dapat mengemas pembelajaran fisika yang menyenangkan dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi siswa dengan sikap yang humoris, ramah dengan siswa dan tidak mudah marah saat mengajar.



## ABSTRACT

Sari, Ita Kurnia. 2016. Influence The Students Perceptions of Physics Teacher to Learning Interest of Physics and Learning Outcomes of Physics . Skripsi, Physics Department Mathematics and Science Faculty Semarang State University. Main Supervisor Dr. Suharto Linuwih, M.Si and Secondary Supervisor Dr. Achmad Sopyan, M.Pd.

Keyword: perception, interest, physics learning outcomes.

The phenomenon of students who are afraid of science occurs in almost all schools. Physics is one of the science subjects dreaded by students. From year to year there are many students who have poor perception of the subjects of physics and physics teacher. Personality physics teacher who tend to be rigid, less open and often get angry cause students are less interested in learning physics. Physics teacher should strive to eliminate the notion that, in order to become subjects like physics students. In an effort to dispel the notion that physics teachers should know how the students perception of physics teachers, so as to increase the interest and the results studied physics. The purpose of this study was to determine the students perceptions of physics teacher, to know student learning interest of physics, to know influence the students perceptions of physics teacher to learning interest of physics and learning outcomes of physics and know the students perception of physics teachers that generate interest and physics learning outcomes are high. This research is descriptive research aimed to describe facts, opinions, attitudes and describes an incident carefully and systematically from the data obtained. Based on the results of the study showed that students perceptions of physics teacher in a school included in the category quite well, students learning interest of physics in a school are included in the category of less high. From the analysis of the correlation between students perception of physics teacher and learning interest of physics known  $r$  value of 0.470, the significance value  $<0.05$  is 0.00, and the coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.2209 indicates that influence the students perceptions of physics teacher to learning interest of physics in a school is at 22.09%. As for the analysis of correlation between the students perceptions of physics teacher and learning outcomes of physics known  $r$  value of 0.328, the significance value  $<0.05$  is 0.01, and the coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.1075 indicates that influence the students perceptions of physics teacher to the learning outcomes of physics in a school is 10.75%. While students perceptions of physics teacher in a school that produces interest and learning outcomes are high is the perception of physics teacher who could pack of learning physics fun and be able to create a learning environment that is comfortable for students with attitude humorous, friendly with students and not easily angry when teaching.

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB</b>	
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Penegasan Istilah .....	7
1.6 Sistematika Skripsi .....	7
<b>2. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Persepsi Siswa terhadap Guru Fisika .....	9
2.1.1 Pengertian Persepsi Siswa pada Guru Fisika .....	9
2.1.2 Persepsi yang baik mengenai guru fisika .....	12
2.1.3 Indikator persepsi siswa pada guru fisika.....	14
2.2 Tinjauan Minat Belajar Fisika .....	15
2.2.1 Pengertian Minat Belajar Fisika .....	15
2.2.2 Indikator Minat Belajar Fisika .....	17
2.3 Pengertian Hasil Belajar Fisika .....	19

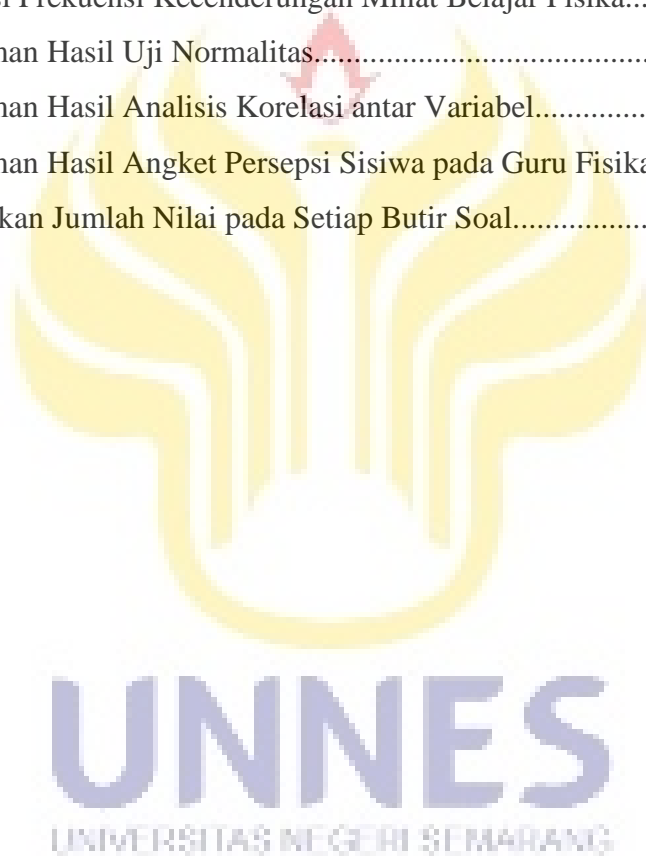
2.4 Kerangka Berpikir.....	20
2.5 Hipotesis Penelitian.....	21
3. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	23
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.3.1 Populasi.....	23
3.3.2 Sampel.....	24
3.4 Variabel Penelitian.....	24
3.4.1 Variabel Bebas.....	24
3.4.2 Variabel Terikat.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5.1 Metode Angket.....	25
3.5.2 Metode Dokumentasi.....	26
3.5.3 Metode Observasi.....	26
3.5.4 Metode Wawancara.....	26
3.6 Instrumen Penelitian.....	27
3.6.1 Instrumen Angket.....	27
3.6.2 Instrumen Observasi.....	27
3.6.3 Instrumen Wawancara.....	27
3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	28
3.8 Teknik Analisis Data.....	29
3.8.1 Analisis Data Kuantitatif.....	29
3.8.2 Analisis Data Kualitatif.....	33
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Data Penelitian Persepsi Siswa pada Guru Fisika.....	35
4.1.2 Data Penelitian Minat Belajar Fisika.....	37
4.1.3 Data Penelitian Persepsi yang Menghasilkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Tinggi.....	39
4.1.4 Data Hasil Analisis Korelasi.....	39

4.1.5 Data Pengujian Hipotesis.....	40
4.2 Pembahasan.....	41
4.2.1 Persepsi Siswa pada Guru Fisika.....	41
4.2.2 Minat Belajar Fisika.....	48
4.2.3 Pengaruh Persepsi Sisiwa pada Guru Fisika terhadap Minat dan Hasil Belajar Fisika.....	51
4.2.4 Persepsi Siswa terhadap Guru yang Menghasilkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Tinggi.....	53
5. PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Statistik Deskriptif Persepsi Siswa pada Guru Fisika.....	35
4.2 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Siswa pada Guru Fisika.....	36
4.3 Statistik Deskriptif Minat Belajar Fisika.....	37
4.4 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Minat Belajar Fisika.....	38
4.5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	39
4.6 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi antar Variabel.....	40
4.7 Rangkuman Hasil Angket Persepsi Sisiwa pada Guru Fisika Berdasarkan Jumlah Nilai pada Setiap Butir Soal.....	43



## DAFTAR GAMBAR

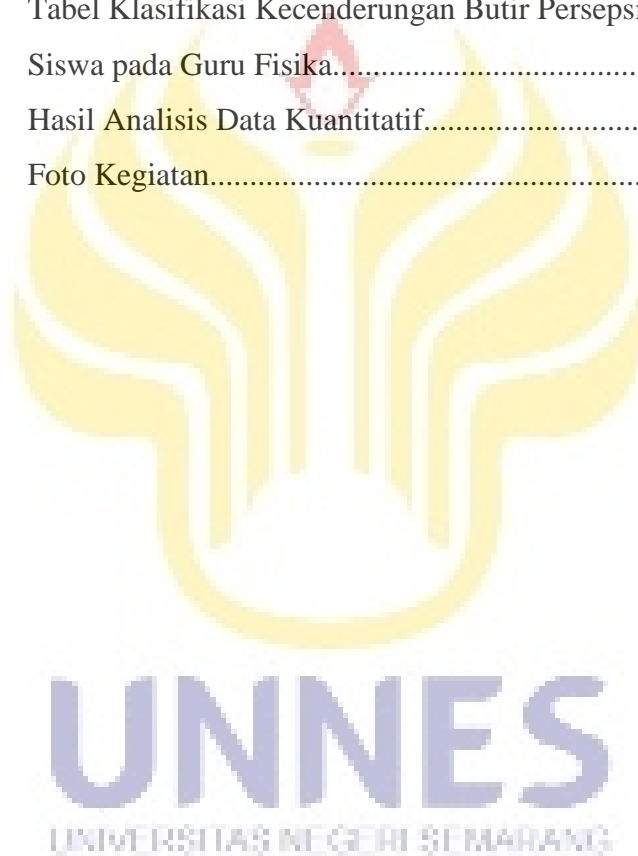
Gambar	Halaman
4.1 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa pada Guru Fisika.....	35
4.2 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Siswa pada Guru Fisika.....	36
4.3 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Fisika.....	37
4.4 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Minat Belajar Fisika.....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Persepsi Siswa pada Guru Fisika..... 63
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Minat Belajar Fisika..... 67
Lampiran 3	Angket Uji Coba Persepsi Siswa pada Guru Fisika dan Minat Belajar Fisika..... 68
Lampiran 4	Ringkasan Hasil Analisis Instrumen Uji Coba Angket Persepsi Siswa pada Guru Fisika..... 73
Lampiran 5	Ringkasan Hasil Analisis Instrumen Uji Coba Angket Minat Belajar Fisika..... 75
Lampiran 6	Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Angket Persepsi Siswa pada Guru Fisika..... 77
Lampiran 7	Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar Fisika..... 79
Lampiran 8	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Persepsi Siswa pada Guru Fisika..... 81
Lampiran 9	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Minat Belajar Fisika..... 84
Lampiran 10	Angket Penelitian Persepsi Siswa pada Guru Fisika Dan Minat Belajar Fisika..... 85
Lampiran 11	Rubrik Penilaian Instrumen Persepsi Siswa pada Guru Fisika..... 94
Lampiran 12	Rubrik Penilaian Instrumen Minat Belajar Fisika..... 97
Lampiran 13	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Persepsi pada Guru Fisika..... 100
Lampiran 14	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Minat Belajar Fisika..... 103
Lampiran 15	Pedoman Observasi Mengenai Guru Fisika..... 106
Lampiran 16	Pedoman Wawancara..... 107
Lampiran 17	Hasil Belajar Kognitif Fisika Siswa..... 108

Lampiran 18	Rekap Hasil Wawancara.....	111
Lampiran 19	Hasil Observasi.....	120
Lampiran 20	Tabel Klasifikasi Kecenderungan Persepsi Siswa pada Guru Fisika Berdasarkan Skor Total Jawaban Siswa.....	126
Lampiran 21	Tabel Klasifikasi Kecenderungan Minat Belajar Siswa Berdasarkan Skor Total Jawaban Siswa.....	127
Lampiran 22	Tabel Klasifikasi Kecenderungan Butir Persepsi Siswa pada Guru Fisika.....	128
Lampiran 23	Hasil Analisis Data Kuantitatif.....	129
Lampiran 24	Foto Kegiatan.....	131





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi manusia karena memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Apalagi pada era globalisasi seperti sekarang ini, manusia dituntut memiliki kemampuan dalam memperoleh, memilih, mengelola, dan menindaklanjuti informasi untuk dimanfaatkan dalam kehidupan yang dinamis, penuh tantangan, dan kompetitif.

Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam topik pembicaraan. Kegagalan siswa dalam belajar pun sering disangkutpautkan dengan kinerja seorang guru. Jika siswa mendapat nilai buruk, tidak sedikit siswa yang melimpahkan kesalahan itu kepada guru, padahal tidak seluruhnya kesalahan guru.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat kompleks. Peranan dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal sebagaimana dikemukakan oleh Adam & Decey dalam Basic Principles of Student Teaching dalam Sutomo & Titi (2012 : 114), antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Guru harus bisa memainkan berbagai peran tersebut guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Efektivitas belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh potensi siswa yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama guru yang profesional. Ada kecenderungan bahwa sikap menyenangkan, kehangatan, persaudaraan, tidak menakutkan, dan sejenisnya, dipandang siswa sebagai guru yang baik. Guru yang profesional dituntut memiliki karakteristik yang lebih dari aspek-aspek tersebut, seperti kemampuan untuk menguasai bahan belajar, keterampilan menyampaikan bahan ajar, keterampilan mengelola kelas dan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian profesionalitas guru merupakan totalitas perwujudan kepribadian yang ditampilkan sehingga mampu mendorong siswa untuk belajar efektif (Rifa'i & Catharina, 2012 : 66).

Menurut Purwanto (2010: 104–105), faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam belajar di sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada siswanya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa.

Selain faktor guru hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal, baik aspek fisiologis maupun aspek psikologisnya. Aspek Fisiologis meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indra, sedangkan aspek psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif (Djamarah, 2002 : 143).

Minat merupakan salah satu faktor dari aspek psikologis siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama

ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogianya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya (Syah, 2007 : 151).

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. (Djamarah, 2002:133). Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami.

Hasil penelitian Williams (2003) yang membandingkan pandangan siswa terhadap biologi dan fisika, ternyata diperoleh hasil 48% siswa merasa fisika sulit, sedangkan hanya 29% siswa yang merasa biologi sulit, 20% menyatakan fisika bukan pelajaran yang menyenangkan sedangkan hanya 12% yang menyatakan biologi bukan pelajaran yang menyenangkan. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pelajaran fisika relatif lebih sulit dan kurang disenangi oleh sebagian siswa dibandingkan dengan cabang pelajaran IPA lainnya seperti Biologi dan Kimia.

Pengalaman PPL di salah satu SMP negeri di Kota Magelang pada bulan Agustus sampai Oktober 2015 memberi gambaran kepada peneliti bahwa minat belajar siswa berbeda-beda, tidak semua siswa berminat untuk belajar Fisika. Hal ini diketahui dari tingkah laku siswa di sekolah, misalnya pada saat guru memberikan tugas terdapat siswa yang serius dan kurang serius dalam mengerjakannya. Jika guru sedang menerangkan pelajaran, ada siswa yang memperhatikan dan ada juga yang asyik berbincang-bincang dengan temannya. Selain itu, ada siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru dan ada juga yang hanya diam saja.

Fenomena siswa yang takut terhadap sains terjadi hampir di seluruh sekolah. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran sains yang tidak disukai dan ditakuti oleh siswa, dari tahun ke tahun masih banyak siswa yang berpendapat kurang baik mengenai mata pelajaran fisika dan guru fisika. Kepribadian guru fisika yang cenderung kaku, kurang terbuka dan sering marah-marah sehingga siswa kurang berminat dalam belajar fisika. Guru fisika harus berusaha menghilangkan anggapan tersebut, jika tidak demikian maka fisika akan selalu menjadi pelajaran yang tidak disukai siswa. Dalam usaha menghilangkan anggapan itu, guru harus tahu bagaimana persepsi siswa terhadap guru (Baswedan : 2015).

Menurut Zulirfan *et al.* (2012), selain performansi guru, sikap siswa terhadap pelajaran IPA fisika sangat penting dalam keberhasilan siswa. Sikap itu sendiri dibentuk oleh norma dan persepsi. Norma adalah kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan persepsi adalah

pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi yang baik terhadap guru membuat siswa senang dan antusias mengikuti pembelajaran, sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran akan baik. Sebaliknya, persepsi kurang baik terhadap guru yang terkesan galak dapat membuat siswa takut dan menghindari dari pembelajaran, akibatnya minat siswa dalam belajar tentu akan berkurang. Persepsi yang baik akan membawa dampak baik, tetapi jika persepinya buruk akan membawa dampak buruk juga bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Jika guru telah mengetahui persepsi siswa terhadapnya, sebaiknya guru bersikap dan bertindak lebih baik lagi agar dapat menimbulkan persepsi yang baik dalam diri siswa mengenai gurunya sehingga meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Persepsi Siswa pada Guru Fisika terhadap Minat Belajar Fisika dan Hasil Belajar Fisika”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka pada penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi siswa kelas X IPA SMA N 2 Temanggung pada guru fisika?
2. Bagaimana minat belajar fisika siswa kelas X IPA SMA N 2 Temanggung?

3. Apakah persepsi siswa pada guru fisika berpengaruh terhadap minat belajar fisika dan hasil belajar fisika?
4. Persepsi siswa pada guru yang bagaimana yang dapat menghasilkan minat belajar dan hasil belajar fisika yang tinggi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa kelas X IPA SMA N 2 Temanggung pada guru fisika
2. Mendeskripsikan bagaimana minat belajar fisika siswa kelas X IPA SMA N 2 Temanggung
3. Mengetahui pengaruh persepsi siswa pada guru fisika terhadap minat belajar fisika dan hasil belajar fisika
4. Mengetahui persepsi siswa pada guru fisika yang dapat menghasilkan minat belajar dan hasil belajar fisika yang tinggi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, pada umumnya bagi pembelajaran fisika. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi.

1. Guru fisika khususnya, dan guru mata pelajaran lain dalam upaya:
  - a. meningkatkan semangat mengajar,
  - b. meningkatkan pengetahuan akan apa yang diinginkan siswa, dan
  - c. meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di sekolah.
2. Pemerintah dalam pembinaan pengajar fisika di sekolah.

3. Peneliti sebagai bekal untuk nantinya menjadi menjadi guru fisika dan dalam mengembangkan diri dalam usaha berperan serta meningkatkan pembelajaran fisika di sekolah

## **1.5 Penegasan Istilah**

### **1.5.1 Persepsi**

Persepsi adalah proses mengelompokan dan membedakan yang melibatkan proses interpretasi atau pemberian arti terhadap stimulus berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek ( Shaleh, 2009: 110-111).

### **1.5.2 Minat**

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2007: 151).

### **1.5.3 Hasil Belajar**

Hasil Belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar (Sudjana, 2009: 2-3).

## **1.6 Sistematika Skripsi**

Sistematika dalam skripsi ini akan menjelaskan gambaran umum dari bagian-bagian skripsi mulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri atas: halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu.

- a. BAB 1 Pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.
  - b. BAB 2 Landasan teori, yang berisi teori-teori yang mendukung dan menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.
  - c. BAB 3 Metode penelitian, yang berisi tentang obyek penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan dan analisis data .
  - d. BAB 4 Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi hasil dari penelitian yang telah didapat dan dibahas secara menyeluruh.
  - e. BAB 5 Penutup, yang berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran.
- Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Persepsi Siswa pada Guru Fisika**

##### **2.1.1 Pengertian Persepsi Siswa pada Guru Fisika**

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan. Adapun pengertian persepsi dalam Shaleh (2009 :110-111), persepsi didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi atau pemberian arti terhadap stimulus berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek. Pada persepsi pemberian arti ini menjadi hal yang penting dan utama. Pemberian arti ini dikaitkan dengan isi pengalaman seseorang. Dengan kata lain, seseorang menafsirkan satu stimulus berdasarkan minat, harapan, dan keterkaitannya dengan pengalaman, pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karenanya, persepsi juga dapat didefinisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman.

Adapun Feldman (2012: 119) menyebutkan persepsi adalah kegiatan menyortir, menginterpretasikan, menganalisis, dan mengintegrasikan rangsang yang dibawa oleh organ indra dan otak. Persepsi merupakan proses dimana seorang individu memberikan arti pada lingkungan, hal tersebut melibatkan pengorganisasian dan penerjemahan berbagai stimulus menjadi suatu pengalaman psikologis.

Persepsi secara signifikan dipengaruhi oleh kebutuhan dan keinginan atau harapan (Ivancevich *et al.*, 2007 :116). Persepsi berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik. Kategori ini berentangan dari rangsangan penginderaan (kesadaran akan adanya stimulus), melalui memberi petunjuk pemilihan (memilih petunjuk yang relevan dengan tugas), sampai penerjemahan (menghubungkan persepsi pada petunjuk dengan tindakan di dalam suatu perbuatan tertentu (Rifa'i & Catharina, 2012 : 73).

Walgito (2005 : 99) menyatakan bahwa, "Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris". Sedangkan menurut Mahmud (1989 : 41-42) persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Persepsi merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman kita yang telah lalu. Karena itu apa yang kita persepsi pada suatu waktu tertentu akan tergantung bukan saja pada stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu, seperti pengalaman-pengalaman sensoris kita yang

terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan kita.

Persepsi seseorang tergantung dari apa yang ia harapkan dan tergantung dari pengalaman masa lalu serta adanya motivasi. Pengharapan yang dibentuk berdasarkan keseluruhan konteks akan mempengaruhi apa yang kita lihat (Shaleh & Muhib, 2004: 91).

Menurut Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga berbeda antara satu dengan yang lainnya ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini terdiri dari perasaan, sikap, kepribadian, prasangka, harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan individu tersebut.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini terdiri dari latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar, intensitas interaksi dengan suatu obyek, dan hal-hal baru.

Apabila orang yang dipersepsi atas dasar pengalaman merupakan seseorang yang menyenangkan bagi orang yang mempersepsi, akan lain hasil persepsinya bila orang yang dipersepsi itu memberikan pengalaman yang sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa pada guru fisika adalah proses pemberian

makna atau kesan oleh siswa berupa pandangan dan pendapat mengenai guru fisika yang baik.

### **2.1.2 Persepsi yang baik mengenai guru fisika**

Guru yang baik bisa disebut juga dengan guru yang ideal atau guru dambaan murid-muridnya. Guru yang baik menurut siswa adalah guru yang bisa membimbing, mengarahkan, mengerti dengan apa yang diinginkan oleh siswanya, memiliki ketulusan dan keikhlasan dalam memberikan ilmu. Guru adalah sosok yang begitu berpengaruh bagi siswa dalam proses belajar. Hasil atau sikap seorang siswa bergantung pada pandangan seorang siswa terhadap guru itu sendiri (Maksum, 2014: 52-76). Persepsi yang baik mengenai guru fisika.

1. Ramah (Murah senyum, selalu menyapa dan membalas sapaan dari siswa).
2. Sabar dan ulet (Menuntun siswa yang kesulitan memahami pelajaran, sabar dalam menghadapi siswa yang nakal, Sabar dalam memberikan penjelasan saat siswa bertanya) .
3. Humoris (memberi selingan humor saat mengajar).
4. Tidak menakutkan/ tidak killer ( selalu ceria saat mengajar, tidak ketat saat menjaga ulangan/ tes, tidak berkata kasar/ membentak-bentak siswa).
5. Adil dan bisa membuat siswa nyaman (tidak pernah membanding-bandingkan/ pilih kasih terhadap siswa yang pandai dan kurang pandai, tidak suka mencemooh siswa yang tidak pandai dan tidak mempermalukan siswa yang salah menjawab di depan siswa lain).
6. Disiplin(memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu, tidak pernah meninggalkan jam mengajar di kelas tanpa kabar yang jelas).

7. Bersahabat dengan siswa (selalu menyempatkan untuk mengobrol dengan siswa, siswa merasa nyaman bercerita dengan sang guru, hafal nama setiap siswa).
8. Memotivasi (Kata-kata yang disampaikan bukan kata-kata mencela, tetapi merupakan ucapan-ucapan yang dapat membangun keberanian dan kepercayaan diri siswa, selalu memberi pujian).
9. Dalam menjelaskan pelajaran mudah dipahami dan tidak membuat siswa bosan (Selalu memberi catatan dengan menulis di papan tulis, dalam menjelaskan pelajaran berbicara dengan lancar dan volume suaranya dapat terdengar oleh semua siswa yang ada di dalam kelas, dalam menjelaskan pelajaran dilakukan dengan berulang-ulang tidak hanya sekali, dalam menjelaskan pelajaran menggunakan metode yang bervariasi/ tidak monoton).
10. Mengajarkan siswa untuk memahami konsep fisika bukan hanya menghafal rumus (Dalam menjelaskan materi selalu mengaitkan dengan dunia siswa /kehidupan sehari-hari dan fenomena, menggunakan aplikasi yang menarik seperti video, sering memberikan latihan soal kemudian membahas di depan kelas dan memberi penjelasan).
11. Tegas dan bijaksana (Ketika siswa melakukan kesalahan menasehati bukan memarahi dan berbicara bukan berteriak atau membentak, menegur siswa yang datang terlambat dan membuat suasana kelas menjadi gaduh).
12. Mengevaluasi pembelajaran dengan baik (Selalu memeriksa dan mencocokkan tugas/PR, selalu memberikan remidi kepada siswa yang mendapat nilai jelek saat ulangan/tes, memberikan remidi pengajaran kepada siswa yang belum

paham tentang materi pelajaran yang mengakibatkan nilainya jelek, obyektif dalam memberikan nilai tetapi tidak pelit nilai).

### **2.1.3 Indikator Persepsi Siswa pada Guru Fisika**

Dalam penelitian ini persepsi yang akan diungkap adalah tentang aktivitas guru fisika saat mengajar yang berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar. Ada kecenderungan bahwa sikap menyenangkan, kehangatan, persaudaraan, tidak menakutkan, dan sejenisnya, dipandang siswa sebagai guru yang baik. Guru dituntut memiliki karakteristik yang lebih dari aspek-aspek tersebut, seperti kemampuan menyampaikan bahan ajar, kemampuan mengelola kelas dan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa (Rifa'i & Catharina, 2012 : 66).

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam belajar di sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada siswanya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa (Purwanto, 2010: 104–105).

Pendapat dari dua ahli tersebut mengenai beberapa aktivitas guru dalam mengajar yang berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini untuk menentukan aspek tentang aktivitas guru fisika saat mengajar yang akan dipersepsi oleh siswa. Berikut aspek aktivitas guru fisika saat mengajar yang akan dipersepsi oleh siswa

- (1) sikap dan kemampuan guru fisika menjalin keakraban dengan siswa,
- (2) kemampuan guru fisika menjelaskan pelajaran,

(3) kemampuan guru fisika mengelola kelas, dan

(4) kemampuan guru fisika mengevaluasi pembelajaran.

Selanjutnya untuk indikator dari setiap aspek tersebut didasarkan pada teori persepsi yang baik menurut siswa mengenai guru fisika.

## **2.2 Tinjauan Minat Belajar Fisika**

### **2.2.1 Pengertian Minat Belajar Fisika**

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran (Ahmadi & Widodo, 2004 : 83).

Menurut Syah (2007 : 151), “Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sedangkan dalam Djaali (2013:121), Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow & Crow, dalam Djaali (2013:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2007 : 56-57).

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemuasan perhatian subjek, ada usaha (untuk : mendekati / mengetahui / memiliki/ mengusai/ berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek. Apabila kita menaruh minat, berarti kiat menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut dengan demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut. Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal : bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang (Shaleh & Muhib, 2004 : 262-263).

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas



akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya (Djamarah, 2002:132-133).

Dari pemaparan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa suka pada suatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan hal tersebut dengan gairah yang tinggi guna memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Jadi, minat belajar fisika adalah rasa suka yang mendorong seseorang untuk belajar fisika dengan penuh semangat dan gairah guna memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

### **2.2.2 Indikator Minat Belajar Fisika**

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat

merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Menurut Djaali (2013 : 121) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Sedangkan dalam Djamarah (2002 : 133) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui

- (1) pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya,
- (2) partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, dan
- (3) memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana minat siswa dalam melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta perhatian yang mereka berikan. Dengan demikian, indikator minat yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah indikator-indikator minat sebagaimana telah diuraikan sebelumnya yakni meliputi.

#### 1. Keinginan untuk mengetahui sesuatu

Minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Jika seseorang mempunyai minat terhadap pelajaran fisika, maka ia harus mengetahui informasi mengenai pelajaran fisika. Hal ini ditinjau

dari pengenalan siswa terhadap mata pelajaran fisika dan keingintahuan siswa terhadap mata pelajaran fisika.

## 2. Kegiatan yang disenangi

Tiap aktivitas yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan senang tersebut akan menumbuhkan minat belajar pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan siswa pada mata pelajaran fisika dan perasaan senang/suka terhadap mata pelajaran fisika.

## 3. Usaha untuk merealisasikannya

Jika seorang siswa memiliki minat untuk belajar, maka dia akan memiliki hasrat dan berusaha untuk belajar secara tekun, tidak cepat putus asa. Hal ini dapat dilihat dari usaha siswa untuk mengikuti mata pelajaran fisika, mengerjakan tugas yang berhubungan dengan fisika dan usaha siswa untuk belajar fisika dirumah.

## 2.3 Pengertian Hasil Belajar Fisika

Setiap akhir program pembelajaran, siswa pasti akan mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian siswa dalam bentuk skor atau angka yang didapatkan dari tes yang telah dilalui. Hasil ini biasanya akan dituangkan dalam bentuk rapor atau sertifikat jika kegiatan belajar dilakukan dalam bentuk kursus.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang

mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar (Sudjana, 2009: 2-3).

Hasil belajar fisika adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bidang studi atau mata pelajaran fisika setelah memperoleh pengalaman atau proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor atau nilai yang diperoleh dalam tes hasil belajar atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini, hasil belajar fisika ini diperoleh dari hasil belajar aspek kognitif, sehingga dalam penelitian ini hasil belajar fisika diperoleh dari ulangan dan tes akhir semester 1 yang diperoleh siswa kelas X IPA tahun ajaran 2015/2016.

## **2.4 Kerangka Berpikir**

Persepsi siswa pada guru fisika mengacu pada aktivitas guru ketika mengajar, meliputi sikap dan kemampuan guru menjalin keakraban dengan siswa, kemampuan guru menjelaskan pelajaran, kemampuan guru mengelola kelas, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Relasi antara guru dan siswa bisa berjalan baik apabila persepsi siswa terhadap gurunya juga baik. Persepsi siswa terhadap guru dipengaruhi oleh pengalaman siswa tersebut mengenai gurunya apakah guru tersebut menyenangkan atau sebaliknya. Siswa sebagai individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda tentang gurunya. Ada siswa

yang mempunyai persepsi yang baik dan persepsi yang buruk. Persepsi yang baik pada guru akan menimbulkan minat pada diri siswa, membuat siswa cenderung aktif, antusias dalam mengikuti pelajaran dan mampu menyerap dan menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih baik sehingga hasil belajar yang dicapai semakin tinggi. Sedangkan persepsi yang kurang baik terhadap guru akan membuat siswa menghindari dari pelajaran, akibatnya minat siswa dalam belajar dan hasil belajar akan kurang. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi yang baik dapat berpengaruh positif pada minat dan hasil belajar fisika siswa. Dengan mengetahui persepsi siswa terhadap guru fisika, diharapkan guru bersikap dan bertindak lebih baik lagi agar dapat menimbulkan persepsi yang baik dalam diri siswa mengenai guru fisika sehingga meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini ada dua.

### 1. Hipotesis pertama

“Persepsi siswa pada guru fisika berpengaruh terhadap minat belajar fisika”

Hipotesis statistik

$H_0$  = Tidak ada pengaruh persepsi siswa pada guru fisika terhadap minat belajar fisika

$H_a$  = Ada pengaruh persepsi siswa pada guru fisika terhadap minat belajar fisika

### 2. Hipotesis kedua

“Persepsi siswa pada guru fisika berpengaruh terhadap hasil belajar fisika”

Hipotesis statistik

$H_0$  = Tidak ada pengaruh persepsi siswa pada guru fisika terhadap hasil belajar fisika

$H_a$  = Ada pengaruh persepsi siswa pada guru fisika terhadap hasil belajar fisika



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka ada beberapa simpulan yang dapat diambil.

1. Persepsi siswa kelas X IPA SMA N 2 Temanggung tahun ajaran 2015/2016 pada guru fisika secara keseluruhan cukup baik.
2. Minat belajar fisika siswa kelas X IPA SMA N 2 Temanggung tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori kurang tinggi.
3. Persepsi siswa pada guru fisika berpengaruh terhadap minat belajar fisika siswa kelas X IPA SMA N 2 Temanggung tahun ajaran 2015/2016 sebesar 22,09% dan persepsi siswa pada guru fisika berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X IPA SMA N 2 Temanggung tahun ajaran 2015/2016 sebesar 10,75% dengan tingkat kepercayaan 95% .
4. Persepsi siswa pada guru fisika yang menghasilkan minat dan hasil belajar yang tinggi adalah persepsi tentang guru fisika yang dapat mengemas kegiatan belajar mengajar fisika menjadi menyenangkan dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi siswa dengan sikap yang humoris, ramah dengan siswa dan tidak mudah marah saat mengajar.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Dari penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa persepsi siswa pada guru fisika berpengaruh pada minat dan hasil belajar fisika, dalam persepsi siswa guru fisika termasuk guru yang dapat mengemas pembelajaran yang menyenangkan dengan sikapnya yang humoris, ramah dengan siswa dan tidak mudah marah, tetapi hal tersebut belum cukup untuk meningkatkan minat dan hasil belajar fisika, karena dari penelitian yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran berbeda-beda, bagi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi sikap yang menyenangkan dari guru fisika sudah cukup untuk meningkatkan minatnya dalam belajar fisika sehingga bisa menghasilkan nilai yang tinggi, tetapi bagi siswa yang memiliki kemampuan kurang untuk memahami pelajaran, persepsi tersebut belum cukup untuk meningkatkan minat dan hasil belajar, butuh keuletan dan penjelasan yang lebih rinci dari seorang guru dalam menjelaskan pelajaran.
2. Persepsi siswa terhadap guru tentunya berasal dari dalam diri siswa sendiri, oleh karena itu siswa juga harus membangun persepsi yang baik dengan cara menanamkan dalam dirinya prasangka yang baik terhadap guru.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya:
  - b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa pada guru fisika termasuk dalam kategori cukup baik, sedangkan minat belajar fisika siswa termasuk dalam kategori kurang tinggi. Untuk itu perlu diadakan penelitian lanjut tentang faktor lain yang berpengaruh terhadap minat belajar fisika maupun hasil belajar fisika.



- c. Hasil penelitian ini memberi informasi bahwa guru fisika yang dapat menghasilkan minat belajar fisika dan hasil belajar fisika yang tinggi adalah guru fisika yang dapat mengemas pembelajaran fisika menjadi menyenangkan dan dapat menciptakan suasana pembelajaran fisika yang nyaman bagi siswa dengan sikap yang ramah, humoris dan tidak mudah marah, perlu diadakan penelitian lanjut apakah benar guru fisika yang mempunyai sikap dan kemampuan mengajar seperti tersebut dapat menghasilkan minat dan hasil belajar fisika yang tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. & Widodo. S. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggraeni, L. 2011. *Pengenalan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sosiologi*. Jurnal Komunitas, 3 (2): 180-187.
- Baswedan, A. 2015. *Mendikbud : Guru Sains Tak Boleh Menyeramkan*. Tersedia di <http://www.Berita Satu.com> [diakses tanggal 27 Januari 2016].
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmansyah 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Feldman, R. S. 2012. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Ivancevich, J. M., Robert K. & Michael J. M. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Koul, R., L. Roy., T. Lerdpornkulrat. 2012. Motivational Goal Orientation, Perception of Biology and Physics Classroom Learning Environments and Gender. *Learning Environment Research*, (15): 217-219.
- Mahmud, M. D. 1990. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Depdikbud.
- Mahyudi, S. 2012 *Peranan Gaya Mengajar Guru Fisika terhadap Minat Belajar Fisika Siswa Kelas IX MTs Istiqlal Delitua*. Jurnal Pendidikan Fisika, 1(1).
- Maksum, M. 2014. *Menjadi Guru Idola*. Klaten: Cable Book.
- Palupi, R., Sri A., Budiyono. 2014. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan*

- Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Pacitan.*  
*Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2(2): 157-170.*
- Periantalo, Jelpa. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah, dan Bermanfaat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. N. 2010. *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, A. & Catharina T. A. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Semarang : UPT MKU UNNES.
- Seker, H. 2011. Developing a Questionnaire on Attitude Towards School. *Learning Environment Research, (14): 241-261.*
- Shaleh, A. R. & Muhibb A. W. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam.* Jakarta : Kencana.
- Shaleh, A. R. 2009. *Psikologi : Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam.* Jakarta : Kencana.
- Sivan, A. & Dennis W. K. C. 2013. Teacher Interpersonal Behaviour and Secondary Students' Cognitive, Affective, and Moral Outcomes in Hongkong. *Learning Environment Research, (16): 23-36*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung : Alfabeta.
- Sutomo & Titi P. 2012. *Manajemen Sekolah.* Semarang : UPT MKU UNNES.
- Syah, M. 2007. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Grafindo Persada.

- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi, Tugas Akhir, dan Artikel Ilmiah*. Semarang : UNNES.
- Toha, M. 2003. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Widoyoko, S. E. P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Williams, C. 2003. Why Aren't Secondary Students Interested In Physics?. *Journal Physics* 38 (4) : 0031-9120.
- Zulirfan, Zuhdi M., Adelia A., & Riza A. 2012. *Persepsi terhadap Pelajaran dan Performansi Guru IPA Fisika Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*.